

**Motivasi Pengungsi Etnis Madura dalam Peningkatan Ekonomi
(Studi Kasus Relokasi di Satuan Pemukiman Dua (SP 2)
Desa Mekar Sari Kecamatan Sungai Raya
Kabupaten Kubu Raya)**

Amira Fazilah

Korespondensi Penulis Utama: amira.230394@gmail.com

ABSTRACT

The number of ethnic Madurese evacuees from Sambas Regency in the middle of 1999 was 62,582 person. They are now living in a new place in Mekar Sari Village Resettlement Unit (SP 2). This research aims to analyze their motivation to improve their economics Problems on the various hindrances in a new place. Research is a qualitative approach. This research describes based on the observed research objects.

The research results show that the motivation of Madurese in improving their economy has not affected by their new environment. There are two dominant driving factors in increasing their motivation, namely physical and security needs. Recommendations from the result of this study are that the Government needs to provide supporting facilities and infrastructure in motivating the Madurese ethnic to be more empowered in facing the problems they face.

Keywords: Motivation, Economic Improvement, Madurese Ethnic

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan catatan dari pihak Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat, jumlah pengungsi etnis Maduradari Kabupaten Sambas padapertengahan tahun1999, tercatat sebanyak 62.582 jiwa (13.020KK) (Sumber: Tim Penanggulangan Pengungsi Pasca Kerusakan Sambas / P3KS tahun 2001, dalam Sujaie dkk, 2006:144).

Adapun daerah yang menjadi tempat relokasi adalah beberapa daerah yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Sungai Rasau Kabupaten Pontianak (contohnya: Tebang Kacang, Sungai Asam, dan lain-lain). Adapun jumlah dana yang dialokasikan untuk pelaksanaan program tersebut sebesar Rp.66.649.252.000, (66,65 Milyar Rupiah) yang dilaksanakan melalui berbagai instans (Sumber: Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat tahun2001, dalam Sujaie dkk, 2006: 144). Namun demikian, sampai pertengahan tahun 2001 (akhir Tahun Anggaran 2000/2001), beberapa target yang telah ditentukan dalam program tersebut tidak mencapai sasaran, karena sebagian besar pengungsi menolak untuk dipindahkan dari

tempat penampungan sementara.

Berdasarkan observasi, maka diperoleh data sebagai berikut: Relokasi Satuan Pemukiman Satu (SP 1) dibangun pada tahun 1999 oleh Departemen Transmigrasi dan PPH Kalimantan Barat dengan pola pertanian, terletak di Dusun Madani. Luas lahan yangdipergunakan secara menyeluruh seluas 649 Ha.

Berdasarkan hasil wawancara pihak Departemen Transmigrasi waktu itu dijelaskan bahwa Satuan Pemukiman Satu (SP 1) adalah proyek percontohan dengan mengikuti standar transmigrasi. Sebagai sebuah proyek percontohan, Satuan Pemukiman Satu (SP 1) direncanakan sebaik mungkin untuk mendapat dukungan dari berbagai pihak.Selanjutnya daerah tersebut disebut sebagai Dusun Parit Madani, Desa Tebang Kacang, Kecamatan Sei Raya Kabupaten Pontianak (setelah dipecah masuk dalam Kabupaten Kubu Raya) (dalam Ulum, 2013:33).

Relokasi Satuan Pemukiman Dua (SP 2) dibangun pada tahun 2000 oleh Departemen Transmigrasi dengan pola pertanian, terletak di Desa Mekar Sari dari rencana 500 unit rumah yang akan

dibangun, terealisasi sebanyak 420 unit rumah ukuran 4X6m. Disebabkan isu munculnya klaim kepemilikan dari masyarakat setempat mengenai tanah yang dijadikan relokasi Satuan Pemukiman Dua (SP 2).

Permasalahan yang mengemuka ketika mereka berada di lokasi baru apakah motivasi dalam meningkatkan perekonomian baik itu perekonomian keluarga, kelompok seperti mereka di tempat asal mereka.

Motivasi adalah suatu keadaan dalam pribadi yang mendorong keinginan individu untuk melakukan keinginan tertentu guna mencapai tujuan (Handoko, 2010:225). Motivasi adalah suatu kecenderungan untuk beraktifitas, dimulai dari dorongan dalam diri (*drive*) dan diakhiri dengan penyesuaian diri, penyesuaian diri dikatakan untuk memuaskan motif (dalam Mangkunegara, 2015:93). Motivasi merupakan proses psikologis yang membangkitkan dan mengarahkan perilaku pada pencapaian tujuan (Kreitner dan Kinicki, 2001:378). Menurut Robbins (dalam Wijayanto, 2012:147) motivasi adalah proses yang memperhitungkan *Intensity*, *Direction* dan *Persistence*

dalam upaya meraih tujuan. Pengertian tersebut mengandung tiga elemen utama, yaitu ; 1) *Intensity*, yaitu seberapa keras seseorang berusaha, 2) *Direction*, yaitu terkait dengan penyaluran upaya, 3) *Persistence*, yaitu seberapa lama seseorang akan bertahan dalam upaya yang dilakukannya.

Motivasi adalah suatu keadaan dalam pribadi yang mendorong keinginan individu untuk melakukan keinginan tertentu guna mencapai tujuan (Handoko, 2010:225). Motivasi adalah suatu kecenderungan untuk beraktifitas, dimulai dari dorongan dalam diri (*drive*) dan diakhiri dengan penyesuaian diri, penyesuaian diri dikatakan untuk memuaskan motif (dalam Mangkunegara, 2015:93). Motivasi merupakan proses psikologis yang membangkitkan dan mengarahkan perilaku pada pencapaian tujuan (Kreitner dan Kinicki, 2001:378). Menurut Robbins (dalam Wijayanto, 2012:147) motivasi adalah proses yang memperhitungkan *Intensity*, *Direction* dan *Persistence* dalam upaya meraih tujuan. Pengertian tersebut mengandung tiga elemen utama, yaitu ; 1) *Intensity*, yaitu

seberapa keras seseorang berusaha, 2) *Direction*, yaitu terkait dengan penyaluran upaya, 3) *Persistence*, yaitu seberapa lama seseorang akan bertahan dalam upaya yang dilakukannya.

Sebagaimana disepakati oleh hampir semua intelektual melalui berbagai penelitiannya, etnis Madura bekerja laksana Ombak dan Angin, tak kenal henti, tak kenal lelah. Menurut Rifai (2007: 347) etnis Madura tidak takut menghadapi gelombang kehidupan segenas apapun diperantauan (karena ombak adalah bantalnya), dengan etos kerja yang tinggi dan keuletannya etnis Madura selalu bisa *survive* hidup di manapun.

Dalam konteks dan titik tertentu etnis Madura tidak sekedar berbantal Ombak dan berselimut Angin, tapi akan menjelma menjadi Ombak dan Angin itu sendiri, dan menghantam kekuatan dari luar manapun yang dianggap mengusik eksistensi dirinya, pelecehan terhadap rasa kemaduraan mereka. Apalagi jika berkenaan dengan martabat dan harga diri, berkenaan dengan rasa malu. Menurut Wiyata (2013: 6-7) sikap keras dan tegas orang Madura yang seringkali

terepresentasi menjadi *carok*, sesungguhnya hanyalah sebuah *feed back* dari stimuli kekuatan eksternal (*external conditions*). Masyarakat yang selalu waspada terhadap segenap stimuli dari luar. Sehingga menjadi amat lentur dalam melakukan adaptasi laksana sifat angin dan cepat dalam mengambil tindakan.

Berdasarkan pemaparan di atas ada permasalahan yang mendasar yaitu : 1. Bagaimanakah motivasi pengungsi Etnis Madura?, 2. Faktor pendukung peningkatan ekonomi pengungsi Etnis Madura sejak pindah ke relokasi?. Ruang Lingkup Penelitian ini pada beberapa hal di bawah ini:

1. Etos kerja pengungsi etnis Madura Relokasi di Satuan Pemukiman Dua (SP 2) Desa Mekar Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.
2. Peningkatan ekonomi pengungsi etnis Madura Relokasi di Satuan Pemukiman Dua (SP 2) Desa Mekar Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.
3. Faktor pendukung peningkatan ekonomi pengungsi etnis Madura Relokasi di Satuan Pemukiman Dua (SP 2) Desa Mekar Sari

Kecamatan Sungai Raya
Kabupaten Kubu

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari informan tersebut terjaring dengan metode yang lebih alamiah yakni *interview* langsung dengan para informan sehingga didapat jawaban yang alamiah pula. Penelitian ini akan dilakukan di daerah Relokasi Satuan Pemukiman Dua (SP2) Desa Mekar Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dengan pertimbangan penetapan lokasi tersebut dianggap dapat menyediakan data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti juga mengenal langsung kondisi di lokasi penelitian tersebut sehingga dapat memperoleh data yang diinginkan.

Sesuai dengan pendekatan dalam penelitian yang akan dilakukan, yakni dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung,

wawancara dan teknik dokumentasi, untuk memperoleh data informasi mengenai Motivasi Pengungsi Etnis Madura Dalam Peningkatan Ekonomi Studi Kasus Relokasi Satuan Pemukiman Dua (SP 2) Desa Mekar Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Bungin (2007:76) menjelaskan objek dan informan penelitian kualitatif adalah menjelaskan objek penelitian yang fokus dan lokus penelitian yaitu yang menjadi sasaran, yang secara kongkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian. Sedangkan informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Mekar Sari merupakan salah satu Desa yang menjadi daerah Relokasi Pengungsi Etnis Madura korban kerusuhan Sambas pada tahun 1999, salah satunya Relokasi Satuan Pemukiman Dua (SP 2) yang dibangun pada tahun 2000 oleh Departemen Transmigrasi dengan pola pertanian, terletak di Desa Mekar Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Motivasi serta kerja keras masyarakat pengungsi etnis Madura di Relokasi Satuan Pemukiman Dua (SP 2) dalam meningkatkan ekonomi membuahkan hasil atau keberhasilan, hal ini terbukti masuknya perusahaan kelapa sawit serta lahan pertanian kepala sawit sendiri dan sudah menghasilkan buah. Beberapa masyarakat Relokasi Satuan Pemukiman Dua (SP 2) juga beternak sapi, hal ini merupakan salah satu puncak dari keberhasilan masyarakat pengungsi etnis Madura di Relokasi Satuan Pemukiman Dua (SP 2).

Faktor Pendukung Pengungsi Etnis Madura Relokasi di Satuan Pemukiman Dua (SP 2) Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi

Berdasarkan teori yang peneliti gunakan untuk menganalisis mengenai faktor pendukung pengungsi etnis Madura Relokasi di Satuan Pemukiman Dua (SP 2) dalam peningkatan ekonomi, peneliti menggunakan teori Motivasi Kebutuhan dari Abraham H. Maslow (dalam Siagian, 2012:146), dengan analisis kebutuhan manusia yang diklasifikasikan pada lima hirarki kebutuhan, yaitu:

1. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological*

Needs)

2. Kebutuhan Akan Keamanan (*Safety Needs*)

3. Kebutuhan Sosial (*Social Needs*)

4. Kebutuhan Penghargaan Diri (*Esteem Needs*)

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self Actualization*)

Maka dari lima teori kebutuhan manusia yang dapat diklasifikasikan pada lima kebutuhan hirarki peneliti menganalisis hasil penelitian mengenai faktor pendukung motivasi pengungsi etnis Madura Relokasi di Satuan Pemukiman Dua (SP 2) dalam upaya peningkatan ekonomi sebagai berikut:’

Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis(*Physiological Needs*)

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, karena harus terpenuhi agar tetap bertahan hidup. Kebutuhan ini antara lain sandang, pangan, papan dan lain sebagainya. Pemuasan terhadap kebutuhan-kebutuhan ini sangat penting untuk kelangsungan hidup. Karenanya kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan yang terkuat dari semua kebutuhan.

Sebagaimana halnya dengan pangan, sandang merupakan kebutuhan manusia yang sifatnya

universal(umum). Artinya, kebutuhan akan sandang segera timbul begitu seseorang lahir dan tetap merupakan kebutuhan selama seseorang hidup, tidak peduli dimana seorang bermukim. Tidak dapat disangkal bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pendekatan seseorang untuk memuaskan kebutuhan. Hal senada dapat dikatakan tentang pemuasan kebutuhan akan tempat tinggal. Seseorang yang tingkat perekonomiannya rendah, kebutuhan akan perumahan dapat dikatakan masih sangat sederhana, dalam arti sekedar terlindungi dari panas matahari, hujan dan kelembaban udara malam hari.

Seperti yang dikatakan oleh informan Bapak Sinweni, bentuk pemenuhan kebutuhan fisiologis dapat berupa makanan:

“Ya kalau untuk fisiologis ekonomi pasti makanlah ya dek... kalau tidak makan nanti kita kelaparan, mesti bekerja juga untuk kebutuhan rumah uang jajan anak, mangkanya saya tidak kerja hanya berpatokkan satu pekerjaan sedangkan anak saya banyak...”

Menurut Informan bapak Sinweni

kebutuhan yang paling pokok adalah makan dan bapak Sinweni tidak hanya melakukan satu pekerjaan. Setiap orang mempunyai kebutuhan terutama yang berhubungan dengan sandang, pangan dan papan, ini disebut kebutuhan primer, fisiologis, dan jasmaniah. Setiap manusia mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga, pendapatan para pengungsi etnis Madura dalam bertani Kelapa Sawit seperti sandang mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi.

Begitu pula dengan informan Bapak Uray Ismail dalam memenuhi kebutuhan fisiologisnya yang berkaitan dengan kebutuhan keluarga adalah berupa makanan atau pangan, Bapak Uray Ismail bekerja sebagai petani dan RW untuk tambahan ekonomi keluarga, dengan bekerja maka penghasilan yang didapatkan bisa untuk kebutuhan sehari-hari seperti makan dapat tercukupi dan juga uang saku anak ketika sekolah. Seperti kutipan wawancara dengan informan Bapak Uray berikut ini:

“harus kerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga, walaupun dengan pendapatan yang pas-pasan supaya anak kita jangan

seperti kita dulu, sekarang sekolah beda dengan dulu, kalau sekarang lebih banyak kemudahannya kalau dulu mau cari uang untuk bayar sekolah aja susah harus bantu orang tua dulu kerja dikebun”.

Contoh kebutuhan fisiologi selain makanan adalah tempat tinggal, seseorang memang sangat memerlukan makanan untuk kelangsungan hidup, tetapi seseorang juga membutuhkan tempat tinggal untuk menunjang kehidupannya. Seperti yang dilakukan oleh informan Bapak Sinweni, selain pemenuhan kebutuhan fisiologis berupa makanan seperti yang telah disebutkan, Bapak Sinweni juga dapat memenuhi kebutuhan fisiologis berupa tempat tinggal. Seperti yang disampaikan Informan Bapak Sinweni dalam kutipan wawancara berikut:

“Saya dari dulu bertani dek, kalau tidak bertani mau mau dapat uang dari mana, setelah ada madrasah tahun 2005 kalau tidak salah saya, baru saya diberi tanggungjawab untuk mengajar dan mengelola madrasah tersebut, Dari hasil bertani saya kumpulkan sedikit demi sedikit untuk membangun rumah, sedangkan anak saya banyak”.

Sedangkan yang dilakukan informan Bapak Punawi, bapak

Punawi juga memenuhi kebutuhan fisiologis berupa tempat tinggal. Informan Bapak Punawi dalam memenuhi kebutuhan fisiologis berupa tempat tinggal adalah dengan cara mengumpulkan penghasilan kerja di Perkebunan Kelapa Sawit dan hasil panen buah nanasnya dari penghasilan tersebut digunakan untuk membeli bahan bangunan, bahan bangunan tersebut sedikit demi sedikit dikumpulkan sampai bahan tersebut bisa dibangun. Keadaan tersebut sangat jauh berbeda dari pertama kali mereka datang ke Relokasi ini.

Menurut Informan Pak Mistam dalam memenuhi kebutuhan fisiologis berupa tempat tinggal adalah dengan cara mengumpulkan penghasilan kerja dari hasil panen kebun Sawit dan beternak Sapi. Menurut beliau kehidupan sekarang jauh lebih baik dari dulu pertama mereka datang ke daerah Relokasi Satuan Pemukiman Dua (SP 2), berikut kutipan hasil wawancara dengan Informan Bapak Mistam:

“kalau dulu baru-baru datang ke relokasi kami tidak punya apa-apa untuk makanpun susah, bahkan kerjaan pun tidak ada karena dulu ini disini hutan lebat

dek, jadi perlahan-lahan masuk bantuan berupa bibit pertanian barulah kami bisa mengolah lahan yang diberi pemerintah untuk memenuhi kebutuhan”.

Menurut informan bapak Mistam bahwa Bapak Mistam merasa kehidupannya dan keluarga sekarang lebih baik atau dapat dikatakan lebih sejahtera dari sebelumnya. Karena dari hasil menjual kelapa sawitnya dan ternak sapi kehidupannya sudah memenuhi kehidupan ekonominya semua tercukupi dari sandang, pangan dan papan terpenuhi.

Seperti yang dikemukakan oleh informan Bapak Sinweni berikut kutipan wawancara:

”setiap orang harus berusaha dan berjuang untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan untuk mencapai sesuatu tersebut harus dengan usaha yang sangat keras sama juga artinya memotivasi diri sendiri untuk bertahan, termasuk untuk kehidupan kita, tapi kita sebagai umat tidak boleh lenggah dengan keadaan tersebut kita harus menjaga apa yang sudah allah titipkan kepada kita”.

Menurut informan Bapak Sinweni bahwa setiap individu harus berusaha dan berjuang didalam kehidupannya demi memenuhi kebutuhan hidupnya

dan keluarganya. Serta menjaga apa yang sudah Allah SWT/ Tuhan titipkan untuk setiap manusia yang ada di dunia ini. Memberikan motivasi untuk diri sendiri sangat dibutuhkan untuk memajukan atau meningkatkan kehidupan baik dari segi ekonomi maupun sosialnya.

Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman(Safety Needs)

Setelah kebutuhan-kebutuhan fisiologis terpuaskan secukupnya, muncullah apa yang dikatakan oleh Abraham H.Maslow sebagai kebutuhan rasa aman. Kebutuhan ini sangat penting bagi setiap orang, baik anak, remaja, maupun dewasa. Pada orang dewasa kebutuhan ini dapat memotivasi seseorang untuk bekerja atau menabung. Orang yang dewasa mentalnya, ditandai dengan perasaan yang aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan. Sementara yang tidak sehat ditandai dengan perasaan seolah-olahselaludalam keadaan terancam bencana besar. Seperti yang dipaparkan informan Bapak Uray Ismail berikut ini:

“keadaan merasa aman itu dapat dikatakan kalau diri kita tidak terancam baik dari segi apapun baik dari segi sosial maupun

ekonomi, kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi, hidup bermasyarakatpun menjadi tentram dan damai”.

Informan Bapak Uray Ismail merasa bahwa kebutuhan rasa aman itu tidak terancam untuk kehidupannya baik dari segi sosial dan segi ekonomi, kalau dari segi sosial ketentraman dan kedamaian dalam kehidupan tidak ada yang menyerang baik secara fisik maupun psikologis seperti terjadinya konflik antar sesama etnis maupun antar masyarakat. Kalau dari segi ekonomi dapat terpenuhinya kebutuhan sehari-hari seperti makan.

Hal serupa juga dikemukakan oleh informan Bapak Sinweni berikut ini kutipan wawancara yang dilakukan:

“kalau dibilang keadaan aman bisa dibilang tidak ada yang mengganggu, kalau dikaitkan dengan kebutuhan pastinya aman itu tidak ada kekurangan apapun baik uang maupun makanan semuanya terkontrol, kalau ingin dikaitkan dengan keamanan yang ada di masyarakat pasti tidak ada konflik yang terjadi antar masyarakat satu dengan masyarakat yang lain”.

Informan Bapak Sinweni merasa bahwa kehidupannya sudah aman dan kebutuhannya sudah

terpenuhi dan Informan Bapak Shinweni mengatakan tidak pernah terjadi konflik antara masyarakat maupun dengan masyarakat setempat sejak mereka tinggal di Daerah Relokasi Satuan Pemukiman Dua (SP 2) ini. Semua masyarakat hidup rukun saling membantu.

Sesuai dengan pendapat Abraham H. Maslow mengenai kebutuhan rasa aman, bahwa rasa aman akan muncul ketika suatu hal tidak menimbulkan kecemasan. Apa yang dirasakan oleh informan Bapak Mustam ketika tercapainya keinginan untuk membeli segala kebutuhan pokok atau kebutuhan sandang, pangan dan papan sudah terpenuhi maka hal tersebut tidak membuatnya merasa cemas tetapi justru mendatangkan ketenangan, hal tersebutlah yang disebut rasa aman telah terpenuhi.

Kebutuhan keamanan harus dilihat dalam arti luas, tidak hanya dalam arti keamanan fisik meskipun hal ini aspek yang sangat penting, akan tetapi juga keamanan yang bersifat psikologis, termasuk perlakuan adil dalam pekerjaan seseorang. Karena pemuaan kebutuhan ini terutama

dikaitkan dengan tugas pekerjaan seseorang, kebutuhan keamanan itu sangat penting untuk mendapat perhatian. Artinya keamanan dalam arti fisik mencakup keamanan ditempat pekerjaan dan keamanan dari dan ke tempat pekerjaan.

Menurut informan Bapak Punadi mengenai keamanan fisik dan psikologis ditempat pekerjaan berikut kutipan wawancara:

“kalau untuk keamaan ditempat pekerjaan selama bekerja di Perusahaan sawit saya tidak pernah mendapatkan ancaman apapun baik fisik maupun psikologis, baik itu dari pihak perusahaan maupun pihak karyawan seprofesi, kalau ribut kecil-kecil dengan karyawan kantor perusahaan sih biasa tapi tidak pernah main ancaman”.

Dari pernyataan Bapak Munadi dapat dikatakan bahwa pekerjaan yang Bapak Munadi lakukan tidak beresiko tinggi terhadap dirinya, serta Pak Munadi tidak mendapatkan ancaman dari pihak manapun, apalagi dari pihak perusahaan, hanya keributan kecil yang kadang karyawan perusahaan lakukan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kebutuhan rasa aman bapak

Munadi sudah terpenuhi.

Mengenai kebutuhan rasa aman juga disampaikan oleh Informan Ibu Halijah yang merupakan masyarakat tetangga Relokasi Satuan Pemukiman Dua (SP 2) berikut kutipan wawancara:

“kalau masalah konflik yang terjadi antar masyarakat disini dengan masyarakat di Satuan Pemukiman Dua (SP 2) sih kayak ya belum pernah dengar dek, selama saya tinggal disini belum ada perasaan saya konflik tu terjadi, apalagi kalau konflik antar masyarakat sampai bunuh-bunuhan tidak pernah ada, selama kami tinggal disini aman-aman jak, jangan sampai terjadi konflik dengan masyarakat asli sini”.

Dari pendapat informan Ibu Halijah bahwa selama keluarga Bu Halijah tinggal di Desa Mekar Sari belum pernah mendengar atau melihat terjadinya konflik antara masyarakat Relokasi Satuan Pemukiman Dua (SP 2) dengan masyarakat setempat ataupun dari pengungsi etnis Madura dengan etnis lain, maupun dengan masyarakat asli Desa Mekar Sari, dapat dikatakan bahwa keadaan kehidupan masyarakat dengan penduduk asli Desa Mekar Sari juga

sangat rukun dan damai.

Hal serupa juga disampaikan oleh informan Ibu Maria yang merupakan masyarakat setempat berikut kutipan wawancara:

“Rasa aman mungkin kita tidak di ganggu oleh orang dan sebaliknya kita juga tidak ganggu orang, selama kehidupan saya, saya tidak pernah ganggu orang, tidak enak dek kalau kita tidak akur sama orang lain dan selama saya tinggal disini belum ada kejadian perkelahian antara penduduk disini dengan penduduk SP 2, kalau masalah cekcok mulut penduduk yang kerja dengan perusahaan itu sering karena warga disini pun ada yang kerja di perusahaan”.

Menurut pendapat informan Ibu Maria ini merupakan prinsip beliau bahwa beliau tidak akan mengganggu orang kalau beliau tidak ganggu, selama kehidupannya beliau tidak pernah diganggu orang dan tidak mau sampai hidupnya tidak akur dengan orang lain. Kalau masalah konflik masyarakat dan perusahaan sering terjadi keributan antara karyawan perusahaan dan pihak perusahaan.

Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Sosial(Social Needs)

Pemuasan Kebutuhan Sosial,

sudah umum diterima sebagai suatu kebenaran yang *universal* (umum) bahwa manusia adalah makhluk sosial. Dalam kehidupan organisasional manusia sebagai insan sosial mempunyai berbagai kebutuhan yang berkisar pada pengakuan akan keberadaan seseorang dan penghargaan atas harkat dan martabatnya. Abraham H. Maslow mengatakan bahwa kita semua membutuhkan rasa diingini dan diterima oleh orang lain. Ada yang memuaskan kebutuhan ini melalui pertemanan, berkeluarga atau berorganisasi, tanpa ikatan ini kita akan merasakan kesepian.

Menurut informan Bapak Uray Ismail mengenai kebutuhan sosial berikut kutipan wawancara yang dilakukan:

“kalau untuk kebutuhan sosial kami disini sih baik-baik saja, antar masyarakat pun akrab, mangkanya disini tidak pernah adanya konflik karena hubungan silaturahmi antara masyarakat itu baik, v rukun dan saling membantu, jika ada rapat untuk pengambilan keputusan dimasyarakat saya selalu dilibatkan”.

Berdasarkan hasil wawancara yang

disampaikan Bapak Uray Ismail diatas bahwa untuk penerapan teori Abraham H. Maslow ditinjau dari kebutuhan sosial Relokasi di Satuan Pemukiman Dua (SP), bahwa masyarakat di Satuan Pemukiman Dua (SP 2) kondisi sosialnya baik-baik saja, tidak pernah terjadi konflik sosial, masyarakat juga hidup secara rukun dan saling berdampingan tolong menolong antar masyarakat satu dengan masyarakat lain.

Hal serupa juga disampaikan Informan Bapak Satroli yang merupakan masyarakat tetangga Relokasi di Satuan Pemukiman Dua (SP 2) berikut kutipan wawancara yang dilakukan:

“mengenai keadaan sosial disini sih baik-baik jak apalagi disinikan mayoritasnya etnis Madura jadi kami saling pengertian, saling tolong menolong jika ada masalah sosial sedikit cepat kami selesaikan”.

Menurut informan Bapak Satroli keadaan sosial saat ini baik-baik saja dengan membawa nama etnis Madura yang saling memberikan pengertian antara masyarakat serta tolong-menolong jika ada suatu masalah akan masyarakat selesaikan dengan

secepatnya.

Hal mengenai kebutuhan sosial dipekerjaan Perusahaan Sawit disampaikan oleh informan Bapak Punawi berikut kutipan wawancara yang dilakukan:

“kalau kebutuhan sosial baik-baik jak, hubungan sosial antara karyawan perusahaan sawit juga akrab dan saling membantu, kalau untuk kondisi dari perusahaan sawit kepada karyawannya juga baik saja, cuma kalau di perusahaan kepada karyawannya hubungannya kurang baik sering terjadi konflik sosial apalagi sekarang banyak karyawan yang di PHK, pernah mau dibakar kantor sama masyarakat disini”.

Menurut informan Bapak Punawi kebutuhan sosial, hubungan sosialnya antara sesama karyawan perusahaan baik-baik saja tidak pernah terjadi konflik sosial serta karyawan juga sangat akrab satu sama yang lain dan saling tolong menolong, untuk kebutuhan sosial dengan perusahaan sawit hubungannya kurang baik sering terjadinya konflik sosial dari perusahaan sawit kekaryawannya.

Dari berbagai hasil wawancara diatas mengenai kebutuhan sosial yang

dapat mempengaruhi motivasi sosial pengungsi etnis Madura Relokasi Satuan Pemukiman Dua (SP 2) ada beberapa, diantaranya adalah hubungan antara masyarakat Relokasi di Satuan Pemukiman Dua (SP 2) dan hubungan dengan masyarakat setempat baik-baik saja, ada hubungan timbal balik yang saling membantu antar masyarakat berupa rasa persaudaran yang tinggi. Sedangkan untuk kebutuhan sosial dengan perusahaan sawit sesama karyawan sangat baik dan saling membantu berbeda dengan hubungan tingkat keerataan dengan perusahaan sawit kadang terjadi konflik sosial atau dapat dikatakan punya hubungan yang kurang baik dengan karyawannya.

Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Penghargaan Diri (*Esteem Needs*)

Kebutuhan Penghargaan Diri (*Esteem Needs*) merupakan kebutuhan nyata setiap orang, terlepas dari kedudukannya dalam organisasi dan status sosialnya dimasyarakat, artinya Kebutuhan Penghargaan Diri (*Esteem Needs*) bukan hanya merupakan kebutuhan mereka yang menduduki jabatan manajerial, akan tetapi setiap orang membutuhkannya.

Abraham H. Maslow membedakan dua macam kebutuhan akan penghargaan yaitu pertama, penghargaan yang berasal dari orang lain dan kedua penghargaan terhadap diri sendiri. Penghargaan yang berasal dari oranglain adalah yang utama. Penghargaan dari orang lain meliputi pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, *prestise*, reputasi, nama baik serta penghargaan atas sejumlah keberhasilan dalam masyarakat; yaitu semua sifat dari bagaimana orang-orang lain.

Seperti apa yang telah Abraham H. Maslow sampaikan mengenai kebutuhan penghargaan diri (*Esteem Needs*) diatas menurut Informan Ibu Tupa berikut kutipan wawancara yang dilakukan:

"Saya sebagai seorang perempuan dan orang tua tunggal bagi anak saya yang belum menikah, saya bekerja juga untuk anak saya walaupun dengan pendapatan yang tidak seberapa, kadang anak saya juga membantu saya, kalau anak saya merasa berterima kasih karena saya sudah dapat membantu meringankan beban dia walaupun tidak seberapa dengan penghasilan yang dia dapatkan, ya saya merasa sangat dihargai oleh anak saya".

Rasa terima kasih dari sang anak tersebut merupakan pengakuan kepada informan Ibu Tupa atas apa yang sudah Ibu Tupa berikan kepada keluarga dan dirinya untuk kehidupan mereka.

Hal serupa disampaikan oleh informan Bapak Munadi berikut kutipan wawancara yang dilakukan:

“kalau menghargakan didalam masyarakat mungkin kita dapat diterima di lingkungan masyarakat dan dapat dihargai, kalau dipekerjaan mungkin mendapatkan tunjangan dari perusahaan dan sikap sopan satu dari rekan kerja, kalau dirumah istri kadang membantu saya bekerja memanen nanas”.

Menurut informan Bapak Munadi beberapa jenis penghargaan, beliau merasa bahwa dirinya dihargai ketika anggota keluarganya mau membantu pekerjaan yang seharusnya menjadi tanggungannya. Penghargaan itu sangat terasa pada diri Bapak Munadi karena ketika orang lain peduli dengan apa yang ia lakukan maka orang lain tersebut memiliki rasa perhatian. Seperti apa yang disampaikan Abraham H.Maslow bahwa salah satu kategori penghargaan adalah berasal dari orang lain salah

satunya adalah perhatian.

Hal yang sama juga dikemukakan informan Bapak Padli berikut kutipan wawancara tersebut:

“kalau kebutuhan penghargaan saya merasa dapat dihargai didalam keluarga maupun masyarakat, jika dalam keluarga mungkin salah satunya anak saya mau membantu saya bekerja, kalau dalam masyarakat ketika saya berbicara memberikan masukan kepada seseorang dan orang tersebut mau melakukan apa yang kemukakan terhadap dia”.

Menurut pendapat Bapak Padli, beliau merasa sangat di hargai jika anaknya membantu beliau bekerja karena itu sebuah rasa terima kasih yang diberikan sang anak untuk beliau, kalau di masyarakat rasa penghargaan itu didapatkan saat seseorang mengucapkan terima kasih kepada beliau atas masukan saran yang diberikan oleh beliau.

Sedangkan menurut pernyataan informan Bapak Sinweni, dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Ya, dalam ceramah saya biasa di Masjid maupun di kelas waktu mengajar biasanya saya berbicara yang lain mendengarkan, mereka diam saya bicara juga untuk kebaikan bersama, selain itu untuk kebaikan masyarakat disini juga”. Sebuah penghargaan bagi Bapak

Sinweni adalah ketika Bapak Sinweni mengemukakan keinginan atau pendapat dalam sebuah forum atau kajian orang lain akan mendengarkan serta menerima pendapat yang ia ajukan. Hal tersebut membuat Bapak Sinweni merasa bahwa dirinya mendapat perhatian dan kedudukan dimata orang lain, karena Bapak Sinweni merasa apa yang Bapak Sinweni sampaikan dan utarakan pada dasarnya adalah untuk kebaikan yang bersangkutan.

Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Aktualisasi Diri(*Self Actualization*)

Kebutuhan ini merupakan puncak dari hirarki kebutuhan manusia yaitu perkembangan atau perwujudan potensi atau kapasitas secara penuh. Manusia dimotivasi untuk menjadi segala sesuatu yang ia mampu untuk menjadi itu. Kebutuhan akan aktualisasi (*Self Actualization*) diri merupakan kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan, mengembangkan dan menggunakan kemampuan seseorang, dan merupakan aspek penting tentang motivasi padamanusia. Abraham H.Maslow juga melukiskan kebutuhan ini sebagai “hasrat untuk makin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut

kemampuannya”.

Aktualisasi diri tidak melibatkan bakat istimewa atau kegiatan- kegiatan yang artistik atau kreatif, tetapi lebih kepadapenyesuaian kehidupan individu yang ditunjukkan untuk meningkatkan pengalaman atau ketegangan yang mengarah pada pertumbuhan dalam diri.Seperti apa yang disampaikan Informan Bapak Sinweni diatas dalam kutipan wawancaranya berikut ini:

“ketika saya menyampaikan ceramah saya di forum atau majelis apa yang saya sampaikan tersebut dapat diterapkan dan memberikan dampak yang baik bagi yang melakukan”.

Informan Bapak Sinweni merasa bahwa dirinya bermanfaat untuk orang lain, tentu saja hal tersebut akan meningkatkan pengalaman sesuai apa yang dikatakan oleh Abraham H.Maslow, itulahsalah satu bentuk pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri pada diri Bapak Sinweni.

Sedangkan bagi informan Bapak Padli bahwasanya Bapak Padli adalah seorang kepala rumah tangga yang dapat menghasilkan pendapatan dengan mengembangkan kemampuannya dalam bekerja dimana dari hasil pekerjaan tersebut.Bapak

Padli merasa bahwa pendapatannya bisa membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari didalam keluarganya.

Berikut kutipan wawancara tersebut:

“Ya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, untuk pendidikan anak-anak, saya kerja itu santai nikmati saja, lakukan apa yang dapat dilakukan selama badan ini sehat”.

Informan Bapak Padli merasa bahwa beliau mampu mendapatkan penghasilan sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi, sesuai apa yang dikatakan Abraham H.Maslow bahwa aktualisasi diri bisa dicapai atau dipenuhi melalui pengembangan potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya.

4. Simpulan dan Rekomendasi

4.1. Simpulan

Ada dua faktor dominan pendorong masyarakat etnis Madura di tempat relokasi pemukiman baru yaitu kebutuhan Akan Keamanan (*Safety Needs*). Kebutuhan rasa aman itu tidak terancam untuk kehidupan baik dari segi sosial dan segi ekonomi, serta Kebutuhan Sosial (*Social Needs*).

Kebutuhan sosial Relokasi di Satuan Pemukiman Dua (SP) mengharapkan tidak adanya diskriminasi dan sanksi sosial akibat

daripada kerusuhan sambas dengan informasi yang tidak jelas yang diterima oleh masyarakat setempat.

4.2. Rekomendasi.

Diharapkan pemerintah agar lebih memperhatikan daerah relokasi Satuan Pemukiman Dua (SP 2) dari segi infrastrukturnya seperti akses jalan menuju lokasi penelitian karena jalan merupakan akses utama untuk keberhasilan ekonomi di suatu wilayah.

Adi. (2003). *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.

Asifudin, J. , (2010) *.Etos Kerja Islami*. Surakarta: UMS Press.

Bungin, B. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Efendi, B. (2002). *Pembangunan Ekonomi Daerah Berkeadilan*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.

Handoko, T.H. (2010). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE Press.

Hurlock E. B. (2006). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terjemahan :

- Istiwidayati). Jakarta: Erlangga.
- Jansen, Sinamo. (2016). *Etos Keguruan*. Jakarta: Erlangga.
- Kreitner R., & Kinicki. (2001). *Organizational Behavior*. Fifth Edition.
- Nurwidiyah. (2018). *Peningkatan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Transmigrasi di Desa Mukti Raharja Kecamatan Subah Kabupaten Sambas*. Tesis. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Rifai, M. . (2007). *Manusia Madura*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Robbins, S.P. (2001). *Psikologi Organisasi* Edisi Kedelapan. Jakarta: Prenhallindo.
- Santoso, S. (2010). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Siagian, S. P. (2012). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Weber, M. (1985). *The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism*, diterjemahkan oleh Talcot Parsons, New York: Charles, s Son.
- (2006). *Etika Protestandan Spirit Kapitalisme*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Wijayanto, D. (2012). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyata, A. L. (2013). *Mencari Madura*. Jakarta: Bidik Phronesis Publishing.
- Fachreza, S., M., & M. Shabri, A. M. 2018.” Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan dan Dampaknya Pada Kinerja Bank Aceh Syariah Di Kota Banda Aceh”. ISSN 2303-0199 pp. 115-122. *Jurnal Magister Manajemen Fakultas Ekonomidan Bisnis Unsyiah* (diakses pada 04 Desember 2019).
- Fahrani, A. (2009). “Motivasi Sosial Ekonomi Petani Beralih Pekerjaan Dari Sektor Pertanian Ke Sektor Industri Kerajinan Mebel Di Desa Serenan Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten”. Skripsi. Solo: Universitas Sebelas Maret. (diakses pada 04 Desember 2019).
- <http://blogkodox.blogspot.com/2010/10/etos-kerja-orang-madura.html> (diakses pada 02 Maret 2020).
- <https://islam.nu.or.id/post/read/112873/tafsir-ar-ra-d-ayat-11--motivasimengubah-nasib> (diakses pada 02 Maret 2020).
- Mangkunegara, A. P., dan Tinton R. O. (2015). “Effect of Work Discipline, Work Motivation and Job Satisfaction on Employee Organizational Commitment in the Company (Case Study in PT. Dada)

Sumber Internet: